

**PENGARUH SEKTOR PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (BASIS DAN NON BASIS)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN PESISIR BARAT PERIODE
TAHUN 2013-2020 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat -
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ekonomi Syariah**

Oleh:

Leni Duwi Marfinna

NPM: 1751010198

Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**PENGARUH SEKTOR PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO (BASIS DAN NON BASIS)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
KABUPATEN PESISIR BARAT PERIODE
TAHUN 2013-2020 DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat -
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ekonomi Syariah**

Pembimbing I : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd.

Pembimbing II : Zulaikah, M.E

Oleh:

Leni Duwi Marfinna

NPM: 1751010198

Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulis akan menguraikan istilah-istilah dalam judul agar mempermudah pembaca untuk memahami dan tidak ada kesalahpahaman bagi pembaca. Maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesisir Barat Periode Tahun 2013-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu.²
3. Sektor Basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian wilayah bersangkutan karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi.³
4. Sektor Non Basis adalah sektor *service* (penunjang) untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 1045.

² Katalog BPS, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Barat Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*, h. 4.

³ Sjafrizal, *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h. 93.

memenuhi kebutuhan lokal, permintaan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat.⁴

5. Pertumbuhan Ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁵
6. Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Ketertinggalan pembangunan disuatu daerah harus mendapat perhatian yang serius, disebabkan banyak kasus yang membuktikan bahwa merebaknya tekanan kemiskinan, tingkat pengangguran tinggi, angka melek huruf serta kurangnya kemampuan daya beli masyarakat menyebabkan timbulnya sejumlah akibat yang kontra-produktif bagi pembangunan.⁷

Seperti dikatakan Kwik Kian Gie dalam tulisan Lesna Wanita, akibat dari situasi krisis dan kemiskinan yang tidak segera tertangani antara lain adalah : (1) tingginya beban sosial ekonomi yang harus ditanggung masyarakat, (2) rendahnya kualitas dan produktifitas sumber daya manusia, (3) rendahnya partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan, (4) menurunnya ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat, (5) menurunnya kepercayaan masyarakat pada birokrasi dalam memberikan pelayanan kepada

⁴ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 27.

⁵ Nurul Huda and Dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam Edisi Pertama* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 77.

⁶ P3EI, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 19.

⁷ M.J Kasiyanto, *Masalah Dan Strategi Pembangunan Indonesia* (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1991), h.2.

masyarakat, dan (6) kemungkinan terjadinya kemerosotan mutu generasi yang akan datang.⁸

Daerah tertinggal yaitu daerah kabupaten yang wilayah atau masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Daerah yang secara umum memiliki karakteristik di bawah standar, dapat dilihat dari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia, infrastruktur dan akses layanan dasar yang belum memenuhi kualitas nasional.⁹ Berdasarkan kriteria daerah tertinggal yang dilakukan oleh Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal dengan menggunakan pendekatan berdasarkan pada perhitungan 6 (enam) kriteria dasar yaitu: (1) perekonomian masyarakat, (2) sumber daya manusia, (3) prasarana (infrastruktur), (4) kemampuan keuangan daerah, (5) aksesibilitas, dan (6) karakteristik daerah. Pembangunan daerah tertinggal berbeda dengan penanggulangan kemiskinan dalam hal cakupan pembangunannya dimana tidak hanya meliputi pembangunan aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial, budaya dan keamanan.¹⁰ Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024, Kabupaten Pesisir Barat yang menjadi satu-satunya wilayah yang termasuk dalam kategori tertinggal di Provinsi Lampung.

Kabupaten Pesisir Barat merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Barat, yang disahkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung tertanggal 16 November 2012 dan diundangkan pada tanggal 17 November 2012. Wilayah Kabupaten Pesisir Barat

⁸ Lesna Wanita, "Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mengatasi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Inuman Tahun 2007-2011," *Jurnal Jom FISIP* 1, no. 2 (2011): 1–10.

⁹ Undang-Undang Nomor 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024.

¹⁰ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung, *Rencana Aksi Daerah Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Provinsi Lampung Tahun 2018-2019*, 2017, h. 9.

memiliki luas kurang lebih 2.907,23 km² atau 8,39% dari luas wilayah Provinsi Lampung, memiliki garis pantai 221,5 km (daratan dan garis pulau-pulau) termasuk salah satu pulau yang ada di wilayah Kabupaten Pesisir Barat serta garis pantai daratan 210 km dengan mata pencaharian pokok sebagian besar penduduknya sebagai petani dan nelayan.

Tabel 1.1

Capaian Indikator Pembangunan Kabupaten Pesisir Barat

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	IPM	Persentase Kemiskinan
2013	5,54	58,95	-
2014	5,1	59,76	-
2015	4,94	60,55	15,81
2016	5,3	61,50	15,91
2017	5,33	62,20	15,61
2018	5,33	62,96	14,98
2019	5,37	63,79	14,48
2020	-1,17	63,91	14,29

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Barat (data diolah)¹¹

Dari data di atas terlihat bahwa capaian pembangunan selama 8 tahun terakhir Kabupaten Pesisir Barat masih jauh dari target yang telah ditentukan pada tahun 2019. Sesuai dengan Buku II dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), sasaran strategis nasional yang akan dicapai pada pelaksanaan PPDT di tahun 2019 yaitu: (1) meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal sebesar 7,24%, (2) menurunnya persentase penduduk miskin di daerah tertinggal menjadi 14,00%, (3) meningkatkannya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di daerah tertinggal sebesar 69,59%, dan (4) berkurangnya kesenjangan antar wilayah yang ditandai dengan terentaskannya 80 kabupaten tertinggal.¹²

Berdasarkan kondisi infrastruktur di Kabupaten Pesisir Barat terutama jalan, sangat dipengaruhi oleh faktor geografis.

¹¹ <https://pesisirbaratkab.bps.go.id/> diakses pada tanggal 15 April 2021.

¹² Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung, *Rencana Aksi Daerah...*, h. 10.

Rendahnya tingkat kemantapan jalan diperparah dengan tonase kendaraan yang jauh lebih berat dibandingkan dengan kelas jalan yang dilalui, akibatnya jalur lalu lintas menjadi terhambat. Sejak tahun 2014 kondisi infrastruktur di Kabupaten Pesisir Barat selalu mengalami perubahan, tercatat kondisi jalan di tahun 2019 mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kondisi Jalan Kabupaten Pesisir Barat 2014-2019

No	Kondisi Jalan	Tahun	
		2014	2019
1	Baik (km)	80,35	160,455
2	Rusak Ringan (km)	45,00	58,596
3	Rusak Sedang (km)	56,95	88,183
4	Rusak Berat (km)	206,5	338,847

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kab. Pesisir Barat (data diolah)¹³

Berdasarkan keuangan daerah pemerintah Kabupaten Pesisir Barat memiliki target anggaran pendapatan daerah pada tahun 2019 sebesar 865,11 miliar rupiah. Dari nominal tersebut berhasil terealisasi sebesar 831,57 miliar rupiah. Pendapatan daerah tersebut utamanya bersumber dari Dana Perimbangan yang berhasil direalisasikan sebesar 587,65 miliar rupiah yang terdiri atas Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak.

Tabel 1.3 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat (Miliar Rupiah) 2019

No	Jenis Pendapatan	Jumlah (Miliar Rupiah)	
		Anggaran	Realisasi
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	36,25	29,32
2	Dana Perimbangan	599,71	587,65
3	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	229,14	214,59
Jumlah Pendapatan Daerah		865,11	831,57

Sumber : Statistik Keuangan Daerah Provinsi Lampung 2019¹⁴

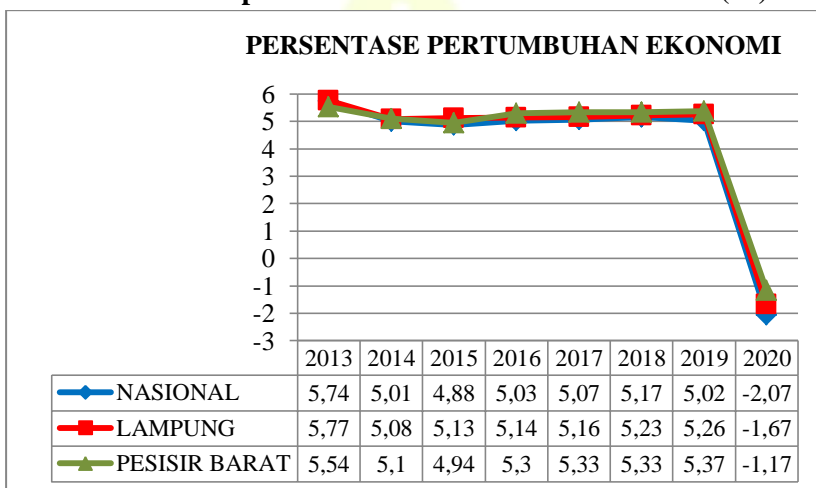
¹³ <https://dpupr.pesisirbaratkab.go.id/download> di akses pada 29 September 2021

¹⁴ BPS Provinsi Lampung, *Statistik Keuangan Daerah Provinsi Lampung 2019*, 2019.

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai indikator kinerja perekonomian suatu negara. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara positif, maka dapat dikatakan bahwa kondisi perekonomian secara keseluruhan baik. Komponen pertumbuhan ekonomi terdiri dari sektor-sektor ekonomi unggulan produktif yang menjadi ukuran. Cara mengukur pertumbuhan ekonomi adalah dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dengan mengetahui PDB t-1 (tahun sebelum tahun referensi) dibagi dengan PDB t-1 dan kemudian dikalikan 100%. Dalam skala regional, PDB juga disebut sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Grafik 1.1

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Nasional, Provinsi Lampung, dan Kabupaten Pesisir Barat Dalam Persentase (%)



Sumber : BPS (Data diolah)

Dilihat dari grafik di atas pertumbuhan ekonomi Nasional cenderung fluktuatif, pada tahun 2013 pertumbuhan nasional mencapai nilai tertinggi yaitu sebesar 5,74%. Pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dan kenaikan, hingga mengalami titik terendah pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 yaitu sebesar -2,07%. Sedangkan pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,69% dari tahun sebelumnya lalu

secara perlahan mengalami nilai positif dengan terus meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga persentase laju pertumbuhannya sebesar -1,67%. Selanjutnya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Barat yang cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, pada tahun 2013 mencapai nilai tertinggi yaitu sebesar 5,54%. Pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi mengalami turun naik, hingga mengalami titik terendah pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 yaitu sebesar -1,17%.

Pertumbuhan ekonomi yang positif dipengaruhi oleh faktor penggerak perekonomian di daerah tersebut. Dimana setiap daerah memiliki karakteristik sumber daya alam, sumber daya manusia dan kebijakan pengelolaan terkait. Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran masing-masing sektor perekonomian. Besar kecilnya pendapatan setiap sektor perekonomian merupakan hasil perencanaan dan pertumbuhan di daerah tersebut. Semakin besar kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB daerah, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin baik. Dalam pandangannya, PDRB dialokasikan atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat besar dan struktur ekonomi suatu wilayah, sedangkan atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi karena tidak terpengaruh oleh perubahan harga.

Peningkatan nilai PDRB tidak terlepas dari kontribusi tujuh belas sektor lapangan usaha. Apabila sektor-sektor perekonomian yang dimiliki daerah dikelola dengan baik dan optimal, maka sektor tersebut akan memberikan kontribusi yang baik bagi pembangunan daerah, khususnya Kabupaten Pesisir Barat. Jika sektor ekonomi berkembang dengan baik, maka dapat menjadi sektor basis maupun sektor non basis di daerah.

Untuk mengetahui kondisi perekonomian Kabupaten Pesisir Barat secara lebih rinci sektor-sektor yang terdapat di Kabupaten Pesisir Barat dapat dilihat pada tabel Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pesisir Barat berikut ini:

Tabel 1.4
Tabel Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pesisir Barat Atas
Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun
2013-2020 (Dalam Persentase)

PDRB (17 Kategori)	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,74	4,48	4,63	4,84	3,15	2,99	1,39	0,01
B. Pertambangan dan Penggalian	8,49	6,18	10,5	6,47	9,97	7,66	5,75	-2,49
C. Industri Pengolahan	6,43	4,33	5,53	4,71	2,21	1,54	-1,32	-12,56
D. Pengadaan Listrik dan Gas	11,92	48,6	27,7	20,2	27,1	17,6	26,6	5,08
E. Pengadaan Air	2,32	6,27	0	0	0	6,59	1,71	5,02
F. Konstruksi	4,42	4,48	1,76	14,6	14,4	13,9	28,5	-2,03
G. Perdagangan Besar dan Reparatasi Kendaraan	6,25	4,98	2,03	2,27	7,01	7,86	9,41	-3,95
H. Transportasi dan Pergudangan	8,45	8,4	14,4	7,87	6,79	6,45	7,5	-4,73
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,6	9,55	10,6	5,68	10	9,81	10,3	-4,59
J. Informasi dan Komunikasi	8,02	7,11	8,62	16,4	11,8	8,64	5,75	8,68
K. Jasa Keuangan	3,49	3,36	0,7	4,2	3,91	2,24	2,98	0,29
L. Real Estate	7,8	6,65	6,19	5,42	7,24	6,15	6,25	-3,8
M,N. Jasa Perusahaan	13,7	13,5	7,74	3,29	7	3,87	8,47	-1,81
O. Administrasi Pemerintahan dan Lainnya	4,13	5,9	5,29	4,55	6,9	8,83	8,53	1,34
P. Jasa Pendidikan	8,72	9,26	7,66	4,32	5,2	8,94	8,51	4,09
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,37	8,5	7,65	5,82	5,79	8,2	8,6	9,53
R,S,T,U. Jasa lainnya	3,89	4,61	8,3	3,36	12,5	9,96	8,2	-4,49
Laju Pertumbuhan PDRB	5,54	5,1	4,94	5,3	5,33	5,33	5,37	-1,17

Sumber: BPS Kabupaten Pesisir Barat (data diolah)¹⁵

Dilihat dari tabel di atas persentase laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Barat mengalami penurunan dan saat penarikan tidak signifikan, pada tahun 2013 laju pertumbuhan tertinggi

¹⁵ <https://pesisirbaratkab.bps.go.id/indicator/52/81/1/laju-pertumbuhan-pdrb-adhk.html> diakses pada tanggal 25 April 2021.

pada sektor jasa perusahaan yaitu sebesar 13,7% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor pengadaan air yaitu sebesar 2,32%. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor pengadaan listrik dan gas yaitu sebesar 48,6% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada jasa keuangan yaitu sebesar 3,36%. Pada tahun 2015 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor pengadaan listrik dan gas yaitu sebesar 27,7% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor pengadaan air yaitu sebesar 0% dalam hal ini sektor pengadaan listrik dan gas mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2016 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor pengadaan listrik dan gas yaitu sebesar 20,2% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor pengadaan air yaitu sebesar 0%. Pada tahun 2017 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor pengadaan listrik dan gas yaitu sebesar 27,1% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor pengadaan air yaitu sebesar 0%. Pada tahun 2018 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor pengadaan listrik dan gas yaitu sebesar 17,6% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor industri pengolahan yaitu sebesar 1,54%. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor konstruksi yaitu sebesar 28,5% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor industri pengolahan yaitu sebesar -1,32%. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan tertinggi pada sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yaitu sebesar 9,53% dan laju pertumbuhan sektor terendah pada sektor industri pengolahan yaitu sebesar -12,56%.

Pertumbuhan dari banyak sektor ekonomi dapat mendukung satu sama lain. Melihat perkembangan masing-masing sektor ekonomi dari laju pertumbuhan tersebut yang mengalami pasang surut, maka perlu dikaji sektor mana yang mempunyai potensi atau keunggulan untuk menjadi sektor basis dan sektor non basis yang dapat dikembangkan dalam rangka pembangunan ekonomi Kabupaten Pesisir Barat. Mengetahui dan memahami efektivitas sektor basis dan sektor non basis dalam pembangunan, pemerintah daerah dapat memutuskan berbagai kebijakan pembangunan terutama yang terkait dengan ketersediaan lapangan kerja yang luas di sektor ekonomi basis dan

memberikan gambaran implementasi kebijakan bagi pemerintah daerah agar lebih kreatif, menggali, mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya lokalnya untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya Kabupaten Pasisir Barat.

Berdasarkan teori pertumbuhan tidak seimbang (*unbalanced growth*) yang dikemukakan oleh Hirschman, pembangunan ekonomi diprioritaskan kepada sektor-sektor ekonomi yang strategis atau yang terpilih daripada secara serentak di semua sektor ekonomi, dengan tidak mengabaikan pembangunan ekonomi pada sektor-sektor ekonomi lainnya.¹⁶ Dengan kata lain, pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi seyogyanya diarahkan atau diprioritaskan kepada sektor yang menjadi unggulan atau andalan (*leading sector*) pada perekonomian daerah tersebut.

Oleh karena itu, dengan pengembangan sektor basis dan sektor non basis maka sektor ekonomi yang memiliki prospek tersebut dapat dijadikan tulang punggung atau andalan sebagai modal dasar dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam mendorong penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Pesisir Barat di masa yang akan datang.

Sebagaimana pembangunan menurut Islam yaitu pemanfaatan sumber daya yang telah diberikan Allah kepada umat manusia dan lingkungannya semaksimal dan sebaik mungkin. Hal ini tertuang dalam Q.S Al-Mulk ayat 15:¹⁷

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ

وَالِيهِ النُّشُورُ

¹⁶ ML Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 191.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponogoro, 2010), h.563.

Artinya : *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*

Pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang ekonomi Islam tidak hanya dikaitkan dengan peningkatan volume barang dan jasa, tetapi juga dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan tujuan dunia dan akhirat. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi ditentukan tidak hanya dari pencapaian materi, tetapi juga dalam hal peningkatan kehidupan keagamaan, sosial dan kemasyarakatan.¹⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis dan Non Basis) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesisir Barat Periode Tahun 2013-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, maka penulis membatasi penelitian ini untuk mengetahui sektor basis dan sektor non basis serta mengetahui pengaruh dua variabel independen tersebut yaitu sektor basis dan sektor non basis terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dan dianalisis dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apakah sektor basis dan non basis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat?

¹⁸ Almizan, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,”
Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam 1, no. 2 (2016): 203–222.

2. Apakah sektor basis dan non basis secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat?
3. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam tentang pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah sektor basis dan non basis secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat.
2. Untuk mengetahui apakah sektor basis dan non basis secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat.
3. Untuk mengetahui pandangan Ekonomi Islam tentang pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memperdalam ilmu pengetahuan dan mampu memberikan kontribusi untuk mengembangkan ilmu mengenai pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah literatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung khususnya bagi jurusan Ekonomi Syariah.
2. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menerapkan dan menggunakan teori yang didapat dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan dan salah satu syarat untuk memperoleh gelas sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung.

3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam di Kabupaten Pesisir Barat sehingga masyarakat dapat menyiapkan diri dan mengambil langkah tepat untuk di masa mendatang.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspirasi kepada pihak yang berwenang dalam mengambil kebijakan dan memberikan solusi kepada pemerintah.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti lain. Penelitian sebelumnya menjadi tolak ukur penelitian ini karena membantu peneliti untuk mengaplikasikan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan model yang sama dengan penelitian sebelumnya, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian, tahun penelitian dan permasalahan yang muncul di wilayah penelitian, serta kebijakan yang sesuai untuk diterapkan di wilayah tersebut.

Ali Tutupoho, penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 di Provinsi Maluku dengan judul “Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota)” dengan alat analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) dan analisis regresi berganda dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik T. Hasil perolehan data bahwa variabel sektor basis dan sektor non basis memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku. Dalam hal ini berarti jika sektor basis dan sektor non basis ditingkatkan maka akan dipengaruhi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian yang berbeda dimana penelitian terdahulu meneliti Kabupaten/Kota Provinsi Maluku sedangkan penelitian penulis meneliti Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, lalu tahun yang diteliti berbeda dimana penelitian terdahulu

menggunakan periode tahun 2011-2016 yakni selama 6 tahun, selanjutnya metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) dan Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik T sedangkan penelitian penulis menggunakan Analisis *Location Quotient*, Analisis Typologi Klassen dan Analisis Regresi Berganda, dan penelitian penulis juga melihat dari segi perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian terdahulu tidak melihat dari perspektif ekonomi Islam.¹⁹

Andy Pratama dan Ady Soejoto yang dilakukan pada tahun 2014 di Kabupaten Pasuruan dengan judul “ Pengaruh Sektor Basis dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pasuruan” dengan metode Analisis *Location Quotient* dan Analisis Regresi Berganda. Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah sektor basis dan sektor non basis berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Hal ini berarti jika sektor basis dan non basis ditingkatkan maka akan dipengaruhi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian yang berbeda dimana penelitian terdahulu meneliti Kabupaten Pasuruan sedangkan penelitian penulis meneliti Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, lalu tahun yang diteliti berbeda dimana penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2007-2013 yakni selama 7 tahun, selanjutnya metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis Regresi Berganda sedangkan penelitian penulis menggunakan Analisis *Location Quotient*, Analisis Typologi Klassen dan Analisis Regresi Berganda, dan penelitian penulis juga melihat dari segi

¹⁹ Ali Tutupoho, “Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota),” *Jurnal Ekonomi* XIII, no. 1 (2019).

perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian terdahulu tidak melihat dari perspektif ekonomi Islam.²⁰

Kalzum R. Jumiya, penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 di Kabupaten Gorontalo dengan judul “Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo” dengan metode Analisis *Location Quotient* (LQ). Hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Gorontalo dan perbandingannya dengan PDRB Provinsi Gorontalo untuk mencari sektor basis pada daerah tersebut didapatkan sektor petambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor kontruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, dan sektor jasa keuangan dan asuransi menjadi basis sektor di Kabupaten Gorontalo. Dari ke-tujuh sektor basis tersebut, sektor pengadaan listrik dan gas merupakan sektor yang paling stabil untuk dijadikan kegiatan basis wilayah dan memberikan banyak sekali dampak positif dari sektor ini. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian yang berbeda dimana penelitian terdahulu meneliti Kabupaten Gorontalo sedangkan penelitian penulis meneliti Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, lalu tahun yang diteliti berbeda dimana penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2016 yakni selama 5 tahun, selanjutnya metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu menggunakan Analisis *Location Quotient* (LQ), dan penelitian penulis juga melihat dari segi perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian terdahulu tidak melihat dari perspektif ekonomi Islam.²¹

Emillia, Syaifudin, dan Rahma Nurjannah, penelitian yang dilakukan pada tahun 2014 di Provinsi Jambi dengan judul

²⁰ Andy Pratama, Ady Soejoto, “Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasuruan,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (2016): 1–6.

²¹ Kalzum R. Jumiya, “Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo,” *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 29–43.

“Analisis Tipologi Pertumbuhan Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis dalam Perekonomian Provinsi Jambi”. Hasil perolehan data dengan menggunakan analisis LQ didapatkan lima sektor ekonomi basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, serta sektor pengangkutan dan komunikasi. Dan empat sektor lainnya termasuk ke dalam sektor ekonomi non basis yaitu sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Dengan menggunakan typologi klassen sektor yang berkembang cepat yaitu sektor pertanian, pertambangan dan penggalian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor maju tapi tertinggal yaitu sektor listrik, gas dan air bersih. Sektor relatif tertinggal yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi.²²

Muhammad Nasir, penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 di Kabupaten Sumatera Utara dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sumatera Utara” dengan analisis LQ dan analisis Regresi Data Panel. Hasil perolehan data bahwa dari sembilan sektor ekonomi yang ada terdapat dua sektor yang unggul yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian. Untuk sektor unggulan pertanian koefisiennya bertanda positif artinya peningkatan nilai LQ meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan untuk sektor unggulan pertambangan dan penggalian koefisiennya bertanda negatif artinya mengakibatkan pertumbuhan ekonominya menurun. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian yang berbeda dimana penelitian terdahulu meneliti Kabupaten Sumatera Utara sedangkan penelitian penulis meneliti Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung, lalu tahun yang diteliti berbeda dimana penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 1993-2014 yakni selama 22 tahun, selanjutnya metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu yaitu analisis *Location Quotient* dan

²² Emillia, Syaifuddin, and Rahma Nurjannah, “Analisis Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Basis Dan Non Basis Dalam Perekonomian Propinsi Jambi,” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 1, no. 7 (2013).

Analisis Regresi Data Panel, sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis *Location Quotient*, Typologi Klassen dan Analisis Regresi Berganda, dan penelitian penulis juga melihat dari segi perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian terdahulu tidak melihat dari perspektif ekonomi Islam.²³

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan di dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang masing-masing uraian secara garis besar dijelaskan yakni sebagai berikut di bawah ini :

BAB I Pendahuluan

Berisikan 8 (delapan) sub bab yang dimulai dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Dalam landasan teori akan dijelaskan tentang teori-teori yang dipakai dalam penelitian dan pengajuan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Berisikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian serta menguraikan pendekatan penelitian, jenis dan sifat penelitian, sumber penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian, metode dan alat analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dijabarkan hasil deskripsi dan analisis data, sehingga hasil penelitian adalah jawaban atas semua pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disampaikan di BAB I.

BAB V Penutup

Berisikan jawaban akhir berupa kesimpulan serta rekomendasi penulis.

²³ Muhammad Nasir, "Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sumatera Utara," *Seminar Hasil Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan*, 2015.

material dan mengabaikan aspek spiritual hanya akan melahirkan kebahagiaan semu, bahkan justru menimbulkan masalah.

Sebagaimana pengolahan perekonomian daerah melalui sektor basis dan non basis pentingnya untuk menekankan prinsip mashlahah. Mashlahah menjadi dasar pengembangan ekonomi dalam menghadapi perubahan dan kemajuan zaman. Dengan begitu segala sesuatu yang curang dan menipu dalam perekonomian adalah perilaku tercela. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada surat al-Baqarah ayat 168 bahwa ada dua hal yang menjadi kandungan mashlahah, yaitu *halal* dan *tayyib*. Artinya bahwa seorang konsumen akan mendapatkan mashlahah manakala makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang diperbolehkan atau halal, dan sekaligus suci, bersih, sehat, bermanfaat dan tidak mengandung mudharat, baik bagi tubuh maupun bagi akal sebagai makna dari kata *tayyib*.

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ
 اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya : *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”*¹²⁹

Dengan demikian, dengan sumber pemasukan yang baik dengan menerapkan analisis sektor- sektor ekonomi yang dalam perihal ini bisa dilihat dari sektor- sektor yang tercantum dalam sektor basis serta sektor non basis yang memiliki kemampuan besar di daerah dengan kebijakan yang dibuat pemerintah untuk masyarakat bisa menggapai tujuan ekonomi Islam ialah guna menggapai kemakmuran serta kesejahteraan di dunia serta akhirat.

¹²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, h.25.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian “Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto (Basis dan Non Basis) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesisir Barat Periode Tahun 2013-2020 Dalam Perspektif Ekonomi Islam” adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji signifikansi parsial uji t bahwa sektor basis diketahui memiliki nilai *coefficient* sebesar 0,442687 yang berarti sektor basis berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1134 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan, dengan demikian sektor basis berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat. Adapun sektor non basis secara parsial juga berpengaruh positif tidak signifikan dengan nilai *coefficient* sebesar 0,313949 yang artinya sektor non basis berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1397 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Berdasarkan hasil uji F (simultan) sektor basis dan sektor non basis secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat. Dengan nilai F-Statistik sebesar $0.002421 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan nilai determinasi sebesar 0,874180, dengan demikian sektor basis dan sektor non basis memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 87,4%.
3. Islam mengajarkan bahwa manusia yang ditugasi sebagai khalifah secara baik dan benar menjaga, memelihara dan melestarikan sumber daya alam, serta sektor basis sebagai tulang punggung perekonomian daerah dan sektor non basis sebagai sektor pendukung bagi masing-masing sektornya. Dimanfaatkan dan digunakan sebagaimana mestinya agar

bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah, dan daerah. Dengan meningkatkan pemeliharaan di setiap sektor ekonomi baik sektor basis maupun sektor non basis, dapat meningkatkan pendapatan daerah sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat. Sebagai wujud ibadah kepada Allah pemanfaatan sektor basis dan sektor non basis untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran dan masyarakat akan sejahtera di dunia dan di akhirat sebagai tujuan ekonomi Islam adalah untuk mencapai *falah*.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, dengan hasil penelitian pengaruh sektor produk domestik regional bruto (basis dan non basis) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat periode 2013-2020 diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap pengaruh sektor basis dan sektor non basis bagi pertumbuhan ekonomi, dengan nilai R-Squares sebesar 87,4%. Dengan demikian, diharapkan pemerintah dapat melihat potensi sektor basis dan non basis di wilayahnya dengan mempertimbangkan keadilan, pemanfaatan, tanggung jawab, dan keberlanjutan sektor tersebut di masa mendatang karena dalam hal ini akan berdampak panjang. Sedangkan untuk sektor non basis yang merupakan sektor penunjang perekonomian daerah Kabupaten Pesisir Barat juga terlihat bahwa kebijakan harus diambil dengan melihat sisi keadilan yang akan mensejahterakan masyarakat. Dengan pemerintah menjadi fasilitator kepada masyarakat dengan menyediakan sarana dan prasarana, lapangan usaha dan lapangan kerja yang memadai di era sekarang ini dan pemerintah dapat memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditopang oleh sektor ekonomi, sehingga jika dampak tersebut tercapai dapat dirasakan bersama dan

pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Barat dapat diharapkan mampu bersaing di era sekarang ini.

2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk bahan mengajar atau penelitian lebih lanjut, yang juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih dalam dan luas serta memahami permasalahan sektor basis dan sektor non basis yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, serta menambah referensi lainnya.



DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- . *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- . *Pembangunan Ekonomi Edisi Kedua*. Yogyakarta: STIE YKPN, 1992.
- . *Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Beik, Irfan Syauqi, and Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2016.
- BPS, Katalog. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Barat Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*.
- BPS Provinsi Lampung. *Statistik Keuangan Daerah Provinsi Lampung 2019*, 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: Diponogoro, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Hakim, Lukman. *Prinsip Prinsip Ekonomi Islam*. Bandung: Erlangga, 2012.
- Hamid, Arfin. *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) Di Indonesia*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2007.

- Huda, Nurul, and Dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Jhingan, ML. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2014.
- . *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2010.
- Kasiyanto, M.J. *Masalah Dan Strategi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1991.
- Kuncoro, Mudrajad. *Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasim Perencanaan, Strategi Dan Peluang*. Jakarta: Erlangga, 2004.
- Naf'an. *Ekonomi Makro: Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- P3EI. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.
- Rustiadi, Ernan. *Perencanaan Dan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009.
- . *Perencanaan Dan Pembangunan Wilayah Cetakan Ke 3*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Sjafrizal. *Ekonomi Pembangunan Dan Perkotaan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014.
- . *Ekonomi Wilayah Dan Perkotaan*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014.
- . *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Depok: Rajawali Pers, 2014.
- Soekartawi. *Faktor-Faktor Produksi*. Jakarta: Selemba Empat, 2012.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana, 2006.

———. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2015.

Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

———. *Ekonomi Regional*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Todaro, Michael P., and Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi*. Ed. 9. Jakarta: Erlangga, 2006.

———. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga, 2009.

“Undang-Undang Nomor 63 Tahun 2020 Tentang Penetapan Daerah Tertinggal Tahun 2020-2024,”.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII, 2007.

Jurnal

Abdullah, Yusno. “Sistem Pemikiran Islam Imam Al-Ghozali.” *Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 2 (2011).

Almizan. “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Maqdis : Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2016): 203–22.

Asikin, Zenal, Arief Daryanto, and Lukytawati Anggraeni. “Pengaruh Infrastruktur Dan Kelembagaan Terhadap Kinerja Ekspor Agregat Dan Sektoral Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis* 13, no. 2 (2016): 145–56.

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Lampung. *Rencana Aksi Daerah Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal Provinsi Lampung Tahun 2018-2019*, 2017.
- Bafadal, Azhar. “Analisis Sektor Basis Pertanian Untuk Pengembangan Ekonomi Daerah.” *Jurnal AGRIPUS* 24, no. 2 (2014): 152–60.
- Bakar, Abu. “Prinsip Ekonomi Islam Di Indonesia Dalam Pergulatan Ekonomi Milenial.” *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 4, no. 2 (2020): 233–49.
- Borhan, Joni Tamkin. “Pemikiran Pembangunan Ekonomi Berteraskan Islam.” *Jurnal Usuluddin*, 2008, 93–107.
- Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Tertinggal. “Petunjuk Pelaksanaan (Juklak) Identifikasi Masalah-Masalah Ketertinggalan Kabupaten Daerah Tertinggal,”.
- Emillia, Syaifuddin, and Rahma Nurjannah. “Analisis Tipologi Pertumbuhan Ekonomi Basis Dan Non Basis Dalam Perekonomian Propinsi Jambi.” *Jurnal Paradigma Ekonomka* 1, no. 7 (2013).
- Firlianyhanifah, Omy. “Pengaruh Variabel Variabel Dalam Model Dinamika Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Beberapa Negara Muslim Tahun 2000-2004.” UI, 2009.
- Iqbal. “Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Al-Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2020): 8–21.
- Madjid, St. Salehah. “Prinsip-Prinsip (Asas-Asas) Muamalah.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2018): 14–28.
- Maharani, Kurnia, and Sri Isnowati. “Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 21, no. 1 (2014): 62–72.

- Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *MARO: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 1, no. 2 (2018): 117–22.
- Nadhira, Gabi Haifa. "Teori Pembangunan Ekonomi Yang Sesuai Untuk Indonesia,".
- Nasir, Muhammad. "Analisis Pengaruh Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sumatera Utara." *Seminar Hasil Lembaga Penelitian Universitas Negeri Medan*, 2015.
- Paduli, Dony, Daisy S.M. Engka, and Kers D. Tolosang. "Analisis Potensi Sektor Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Tengah." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 17, no. 2 (2017).
- Pratama, Andy, and Ady Soejoto. "Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4, no. 3 (2016): 1–6.
- Purnamasari, Femei. "Pertumbuhan Ekonomi: Investasi Pemerintah dan Manajemen Investasi Dalam Perspektif Islam (Studi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung)." *Jurnal Manajemen Indonesia* 17, no. 1 (2017): 13-26.
- R. Jumiyan, Kalzum. "Analisis Location Quotient Dalam Penentuan Sektor Basis Dan Non Basis Di Kabupaten Gorontalo." *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 29–43.
- Rahmawati, Lilik. "Konsep Ekonomi Al-Ghazali." *Jurnal Ekonomi Syariah* 02, no. 01 (2012): 329–45.
- Sapriadi, and Hasbiullah. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba." *Jurnal Iqtisaduna* 1, no. 1 (2015): 71–86.
- Sudirman, Sudirman, and M Alhudhori. "Analisis Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Pembangunan Wilayah Provinsi Jambi." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 3, no. 1 (2018): 94–107.

Syofya, Heppi. “Pengembangan Potensi Ekonomi Dalam Penguatan Daya Saing Kota Sungai Penuh.” *Jurnal Akuntansi & Ekonomika* 7, no. 2 (2017): 98–144.

Tutupoho, Ali. “Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Maluku (Studi Kasus Kabupaten Kota).” *Jurnal Ekonomi* XIII, no. 1 (2019).

Wahid, Abdul. “Strategi Pembangunan Daerah Tertinggal Study Kasus: Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.” Institut Pertanian Bogor, 2006.

Wanita, Lesna. “Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Mengatasi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Inuman Tahun 2007-2011.” *Jurnal Jom FISIP* 1, no. 2 (2011): 1–10.

Skripsi

Akrom Hasani. “Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Shift Share Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2003-2008.” Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 2010.